

**PENGARUH PEMBERIAN DUKUNGAN EMOSIONAL OLEH PERAWAT
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN
PRE OPERASI DI RSUD KARAWANG**

Elfira Sri Futriani^{1*}, A. Ayu Artina²

¹⁻²Department nursing, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: andiauyartina2@gmail.com

Disubmit: 24 Februari 2025

Diterima: 19 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i12.19805>

ABSTRACT

Anxiety is an unclear fear accompanied by feelings of uncertainty, helplessness, isolation, and insecurity. Anxiety is an emotional state without a specific object. Symptoms of anxiety before surgery can be seen from the behavior of patients who look restless, ask questions continuously and even repeatedly even though their questions have been answered. The emergence of anxiety symptoms is caused by internal factors both biologically and psychologically. The level of anxiety of each individual who will undergo surgery is certainly different, some experience mild, moderate, severe anxiety and even panic. Emotional support includes support that is manifested in the form of affection, trust, attention, listening and being heard. Emotional support involves expressions of empathy, attention, encouragement, personal warmth, love, or emotional help. This research was conducted because from the data obtained by researchers in the field, there are still many pre-operative patients who feel anxious when they are going to face surgery because they do not get support from their families and nurses. To determine the effect of emotional support by nurses on anxiety levels in pre-operative patients at Karawang Regional Hospital. The method in this study is analytical correlation with a cross-sectional approach. Sampling using incidental sampling technique of 67 respondents. Data collection using questionnaires. The study was analyzed in 2 stages including univariate analysis and bivariate analysis using SPSS 25 software with the Chi-Square test. From the Chi Square statistical test, a p Value of $0.000 < 0.05$ was obtained, so reject H_0 and accept H_a , so it can be concluded that there is a Relationship between the Level of Anxiety and the Emotional Support of Nurses in Patients Who Will Undergo Surgery at Karawang Regional Hospital. From the results of the research that has been carried out, there is a Relationship between the Level of Anxiety and the Emotional Support of Nurses in Patients Who Will Undergo Surgery at Karawang Regional Hospital. That the emotional support of nurses plays an important role in a person, especially in pre-operative surgical patients, this is related to the anxiety experienced by patients before undergoing surgery.

Keywords: Emotional Support Of Nurses, Anxiety, And Pre-Operative.

ABSTRAK

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Gejala cemas sebelum operasi dapat dilihat dari tingkah laku pasien yang terlihat gelisah, bertanya terus menerus bahkan berulang-ulang walaupun pertanyaannya telah dijawab. Timbulnya gejala kecemasan diakibatkan oleh faktor internal secara biologis maupun psikologis. Tingkat kecemasan masing-masing individu yang akan mendapatkan tindakan pembedahan tentunya berbeda-beda, ada yang mengalami cemas ringan, sedang, berat bahkan panik. Dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Peneliti ini dilakukan karena dari data yang diperoleh oleh peneliti lapangan, masih banyak pasien pre operasi yang merasa cemas saat akan menghadapi operasi karena tidak mendapat dukungan dari keluarga dan perawat. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dukungan emosional oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Karawang. Metode dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sample dengan teknik *incidental sampling* sebanyak 67 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian dianalisis pada 2 tahap diantaranya analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan uji *Chi-Square*. Dari uji statistik Chi Square didapat p Value $0,000 < 0,05$ α jadi tolak H_0 dan terima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat kecemasan Dengan dukungan emosional perawat pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUD karawang. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa ada Hubungan Tingkat kecemasan Dengan dukungan emosional perawat pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUD karawang. Bahwa dukungan emosional perawat berperan penting pada diri seseorang, terutama pada pasien pra operasi pembedahan, hal ini berkaitan dengan kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

Kata Kunci: Dukungan Emosional Perawat, Kecemasan, dan Pre Operasi.

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Hal ini dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru (Stuart, 2016).

Gejala cemas sebelum operasi dapat dilihat dari tingkah laku pasien yang terlihat gelisah, bertanya terus menerus bahkan berulang-ulang walaupun

pertanyaannya telah dijawab. Ini menandakan kecemasan sebelum operasi dapat terjadi, namun selain hal diatas kecemasan dapat terlihat dari gejala fisik pasien seperti kenaikan kecepatan nadi, pernapasan, telapak tangan basah dan gerakan yang terus menerus. Timbulnya gejala kecemasan diakibatkan oleh faktor internal secara biologis maupun psikologis dan faktor eksternal yaitu lingkungan (Sutejo, 2018).

Perasaan takut dan cemas akan suatu yang tidak pasti dapat mempengaruhi pasien pre operasi secara fisik dan psikologi. Secara fisik pasien sering mengalami perubahan tanda vital, keringat dingin, sering berkemih, kelemasan otot, sedangkan secara psikologi pasien dapat menunjukan rasa cemasnya dengan sering bertanya hal yang sama (Nurahayu & Sulastri, 2019)

Tingkat kecemasan masing-masing individu yang akan mendapatkan tindakan pembedahan tentunya berbeda-beda, ada yang mengalami cemas ringan, sedang, berat bahkan panik. Pada pasien pre operasi apabila mengalami tingkat kecemasan berat atau panik, maka itu merupakan respon maladaptif yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi fisiologis seperti tanda - tanda vital, sering kencing, diare, persepsi menyempit sakit kepala, dan mengganggu konsentrasi. Jika pasien mengalami gangguan fisiologis yang meningkat maka akan dilakukan penundakan tindakan operasi sampai tanda- tanda vital pasien berada dalam rentang yang tidak berbahaya untuk dilakukan tindakan (Suhadi & Pratiwi, 2020)

Berdasarkan data *Word Health organization* (WHO) pada tahun 2007, amerika serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedah yang dirawat di unit intensif sebanyak 8.922 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan, dan 2.473 pasien (7%) mengalami kondisi kecemasan (Organization, 2015). Sebanyak 154 responden mengalami tingkat kecemasan dengan VAS lebih dari 50 yang dapat dilihat pada 72,7%. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi baik yaitu sebanyak 43 responden (58,1%), (Maheshwari & Ismail, 2015)

Angka Prevalensi kejadian gangguan kecemasan praoperatif

kecemasan menghadapi operasi di Jawa Tengah yang sangat menonjol pada tahun 2020 angka kecelakaan 14.790, sekitar 80% pasien di operasi mengalami kecemasan Praoperatif, dampak kecemasan praoperasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering buang air kecil ((Nisa et al., 2019)

Dukungan perawat merupakan ketersediaan sumber daya perawat yang memberikan pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan Kesehatan, didasarkan pada ilmu kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang di dapat melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh perawat berkaitan dengan tindakan asuhan yang diberikan (Lalim, 2011)

Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2013). Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, & Smith 2011).

Menurut Saputri, dkk (2013) dukungan perawat dalam asuhan keperawatan dapat berupa perhatian, kasih sayang, pikiran yang cepat, dan caring. Salah satu dukungan perawat adalah dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan dukungan yang meliputi

empati, ekspresi rasa, kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan kesah orang lain. Dukungan emosional dilakukan perawat saat berinteraksi dengan klien, Dimana perawat memberikan dukungan atau dorongan tertentu dengan sikap empati melalui sentuhan dan menjalin kedekatan dengan klien secara profesional. Perawat juga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Dampak dukungan emosional meliputi konsep diri yang positif, penurunan tingkat depresi, peningkatan kesehatan mental, peningkatan afek positif dan kematangan karier (Dewi et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan (Reni Idawati Sitorus & Imanuel Sri Mei Wulandari, 2020) dengan judul penelitian Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi didapatkan hasil dari penelitian menunjukan sebagian besar perawat menunjukan sikap caring yang baik 91,7 % dan 56,3% pasien menunjukan rasa cemas yang sedang. Analisa bivariat menunjukan nilai $p < 0,05$. Y. Yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung.

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Karawang, didapat data sementara yang peneliti peroleh pada bulan November 2024 terdapat 5 pasien yang akan menjalani operasi terlihat cemas karena kurangnya informasi baik pasien maupun keluarga terkait manfaat maupun bahaya tidaknya operasi. Peneliti merasa hal ini penting untuk diteliti karena dari

data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan, masih banyak pasien pre operasi yang merasa cemas saat akan menghadapi operasi karena tidak mendapat dukungan dari keluarga dan perawat. Untuk itu, dukungan emosional perawat sangat dibutuhkan oleh pasien yang akan menghadapi operasi (Data rekam Medis RSUD Karawang).

Berdasarkan hasil diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian dukungan emosional oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Karawang. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh pemberian dukungan emosional oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Karawang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian dukungan emosional oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Karawang

KAJIAN PUSTAKA

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Hal ini dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru (Stuart, 2016).

Menurut Himpunan Kamar Bedah Indonesia (HIPKABI) mendefinisikan tindakan operasi sebagai prosedur medis yang bersifat invasif untuk diagnosis, pengobatan penyakit, trauma dan deformitas (HIPKABI, 2014). Definisi lain menyatakan bahwa operasi merupakan tindakan pembedahan pada suatu bagian tubuh (Smeltzer, dkk., 2008). Konsep pre operasi adalah bagian dari keperawatan perioperatif dan merupakan persiapan awal sebelum melakukan

tindakan operasi. Dalam konsep pre operasi membahas tentang pengertian pre operasi, persiapan pre operasi, indikasi dan klasifikasi Pembedahan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi.

Pre operasi adalah tahap yang dimulai ketika ada keputusan untuk dilakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika klien dikirim ke meja operasi. Keperawatan pre operasi merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Tahap ini merupakan awalan yang menjadi kesuksesan tahap-tahap berikutnya. Kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya (HIPKABI, 2014).

Dukungan perawat merupakan ketersediaan sumber daya perawat yang memberikan pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan Kesehatan, didasarkan pada ilmu keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang dapat melalui

pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh perawat berkaitan dengan tindakan asuhan yang diberikan (Lalim, 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2025. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi pada bulan februari 2025 sebanyak 80 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* sebanyak 67 orang. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument yang dibuat dengan mengacu pada konsep yang telah dibuat berdasarkan study literature. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Diketahui Distribusi Frekuensi Usia Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi di RSUD Karawang

Usia	Frekuensi	Persentase
18-25 TAHUN	19	28.4
26-33 TAHUN	24	35.8
34-41 TAHUN	17	25.4
>41 TAHUN	7	10.4
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu usia 26-33 tahun sebanyak 24

responden (35.8%) dan jumlah yang paling kecil yaitu usia >41 tahun sebanyak 7 responden (10.4%).

Tabel 2. Diketahui Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Di RSUD Karawang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	29	43.3
Perempuan	38	56.7
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu Perempuan sebanyak 38

responden (56.7%) dan jumlah yang paling kecil yaitu Laki-laki sebanyak 29 responden (43.3%).

Tabel 3. Diketahui Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Di RSUD Karawang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	19	28.4
Karyawan	24	35.8
Petani	16	23.9
Wiraswasta	8	11.9
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu pekerjaan sebagai Karyan sebanyak 24 responden (35.8%) dan

jumlah yang paling kecil yaitu pekerjaan sebagai wiraswasta dengan jumlah sebanyak 8 responden (11.9%).

Tabel 4. Diketahui Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Di RSUD Karawang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	17	25,4
SD	20	29,9
SMA	15	22,4
SMP	12	17,9
S1	3	4,5
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu pendidikan SD sebanyak 20 responden (29.9%) dan jumlah yang

paling kecil yaitu pendidikan sarjana dengan jumlah sebanyak 3 responden (4%).

Tabel 5. Diketahui Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Di RSUD Karawang

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	25	37,3
Sedang	19	28,4
Tinggi	23	34,3
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu tingkat kecemasan ringan dan tinggi sebanyak 25 responden

(37.3%) dan jumlah yang paling kecil yaitu tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (34.3%).

Tabel 6. Diketahui Distribusi Dukungan Emosional Perawat Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Di RSUD Karawang

Dukungan Emosional Perawat	Frekuensi	Persentase
Baik	25	37,3
Sedang	27	40,3
Kurang	15	22,4
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu dukungan emosional perawat sedang sebanyak 27 responden

(40.3%) dan jumlah yang paling kecil yaitu dukungan emosional perawat kurang sebanyak 15 responden (22.4%)

Tabel 7. Pengaruh Dukungan Emosional Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi

Dukungan emosional perawat	Tingkat Kecemasan				Tinggi		Total		P-Value
	Ringan		Sedang		N	%	N	%	
	N	%	N	%					
Kurang	4	6%	6	9%	15	22%	25	37,3%	0,000
Sedang	10	14.9%	12	17.9%	3	7.5%	27	40.3%	
Baik	11	16.4%	1	1,5%	3	4.5%	15	22.4%	
Total	25	37,3	1	28,4	23	34,4	67	100	

Pada tabel diatas menunjukkan responden dengan dukungan emosional perawat baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 orang (16.4%) lebih kecil dibanding

dengan yang tingkat kecemasanya tinggi yaitu sebanyak 3 orang (4.5%). Sedangkan responden yang dukungan emosional perawat nya kurang baik dengan tingkat kecemasan ringan

sebanyak 15 orang (22%) Dari uji statistik Chi Square didapat p Value $0,000 < 0,05$ α jadi tolak H_0 dan terima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat

kecemasan dengan dukungan emosional perawat pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Karawang.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian di dapatkan jumlah sampel yang paling banyak yaitu usia 26-33 tahun sebanyak 24 responden (35.8%) dan jumlah yang paling kecil yaitu usia 41 tahun sebanyak 7 responden (10.4%). Usia berkaitan pada *self efficacy* dalam menghadapi sesuatu, semakin bertambahnya usia seseorang *self efficacy* dalam menghadapi sesuatu semakin lebih baik. Angka prevalensi kecemasan pada pasien pre operasi termasuk pada kategori yang tinggi yaitu sebanyak 35.8% responden, dari usia remaja dan dewasa akhir mengalami kecemasan dari yang ringan sampai berat.

Maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan mekanisme koping seseorang. Oleh karena itu seseorang yang lebih matur, tidak mengalami kecemasan karena memiliki kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah sampel yang paling banyak yaitu Perempuan sebanyak 38 responden (56.7%) dan jumlah yang paling kecil yaitu Laki-laki sebanyak 29 responden (43.3%).

Hasil penelitian menurut jenis kelamin menunjukkan jumlah Responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Hal ini di perkuat dengan data yang penulis ambil dari jumlah pasien masuk dari rekam medis RSUD Karawang sejak Januari 2024 yang

mayoritas pasien 70% pasien di rawat berjenis kelamin perempuan. Rata rata penyakit yang di alami adalah gangguan pada bagian saluran kemih. Hal ini di akibatkan banyak pasien perempuan lebih cenderung beraktivitas dengan sering menahan jika ingin BAK sehingga banyak pasien perempuan yang mengalami gangguan di saluran perkemihannya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukan jumlah sampel yang paling banyak yaitu pekerjaan sebagai Karyawan sebanyak 24 responden (35.8%) dan jumlah yang paling kecil yaitu pekerjaan sebagai wiraswasta dengan jumlah sebanyak 8 responden (11.9%). Didukung dengan data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang tahun 2023 jumlah petani di kabupaten Karawang ada di angka 77 ribu, dimana sektor industri menjadi salah satu mata pencaharian di Kabupaten Karawang.

Oleh karena kabupaten Karawang sudah sejak lama menjadi kota industri maka banyak responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan menjadi mata pencahariannya. Karena beratnya pekerjaan seringkali para responden tidak mepedulikan akan kesehatannya, seperti sering menahan kencing, tidak rutin memeriksakan kondisi ke fasilitas kesehatan dan kurangnya waktu beristirahat mengakibatkan banyaknya timbul penyakit pada responden yang peneliti temukan. Karawang juga sebagai kota industri

menurut data yang dihimpun dari Disnakertrans Karawang, dijelaskan bahwa hingga 2018, jumlah pabrik yang beroperasi di kabupaten ini sebanyak 1.762 pabrik. Rinciannya, pabrik swasta sebanyak 787, PMDN sebanyak 269, PMA sebanyak 638, dan Joint venture tercatat sebanyak 58 pabrik. Dimana rata rata dalam usia produktif dengan berpendidikan SMA dan sederajat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu pendidikan SD sebanyak 20 responden (29.9%) dan jumlah yang paling kecil yaitu pendidikan sarjana dengan jumlah sebanyak 3 responden (4%). Angka rata-rata lama sekolah adalah 5,14 tahun, atau setara dengan pernah duduk di kelas 5 SD.

Oleh karena banyaknya yang mengenyam pendidikan di tingkat SD seluruh responden mengatakan dulu sekolah tidak diwajibkan, kebanyakan langsung bekerja ketika sudah bisa baca dan tulis. Hal ini menjadi dasar ketidak pedulian responden terhadap penyakitnya di karenakan kurangnya paparan dari segi pendidikan. Banyak dari responden beranggapan jika mereka tidak tahu akan penyakitnya, hidupnya akan lebih tenang di karenakan tidak ada pikiran ke penyakitnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang paling banyak yaitu tingkat kecemasan ringan dan tinggi sebanyak 25 responden (37.3%) dan jumlah yang paling kecil yaitu tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (34.3%). hal ini di karenakan kurang terpaparnya pajanan pengetahuan responden terhadap prosedur operasi yang akan responden hadapi. Namun setelah di

beri tahu tentang prosedur tindakan operasi ada perubahan dari segi kecemasan responden. Hal ini menjadi perhatian peneliti karena di lihat dari ke efektifan pemaparan prosedur operasi menjadikan tingkat kecemasan responden semakin menurun sehingga proses pelaksanaan tindakan operasi dapat di laksanakan sesuai dengan prosedur dan tidak terkendala dari segi kecemasan.

Dari penelitian yang sudah di lakukan pada responden yang akan menjalankan prosedur operasi di dapatkan bahwa Dukungan Emosional sangat berpengaruh karena dapat menunjang keberlangsungan jalannya prosedur tindakan operasi. Di perkuat dengan hasil penelitian yang peneliti ambil bahwa dukungan emosional dapat meningkat dengan pemaparan yang jelas mengenai prosedur tindakan operasi yang akan responden jalankan.

Dukungan Emosional Perawat

Dari hasil penelitian di dapatkan jumlah sampel yang paling banyak yaitu dukungan emosional perawat sedang sebanyak 27 responden (40.3%) dan jumlah yang paling kecil yaitu dukungan emosional perawat kurang sebanyak 15 responden (22.4%). Dukungan perawat merupakan ketersediaan sumber daya perawat yang memberikan pelayanan professional sebagai bagian integral dari pelayanan Kesehatan, didasarkan pada ilmu kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang di dapat melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh perawat berkaitan dengan tindakan asuhan yang diberikan(Lalim,2011).

Menurut saputri,dkk 2013, dukungan perawat dalam asuhan keperawatan dapat berupa perhatian

, kasih sayang, pikiran yang cepat dan caring. Dukungan perawat terbagi menjadi empat macam dukungan yaitu : Dukungan informasi menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu *stressor* karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu tingkat kecemasan.

Penelitian yang dilakukan Reni Idawati Sitorus, Imanuel Sri Mei Wulandari, (2020) dengan judul penelitian Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi didapatkan hasil dari penelitian menunjukan sebagian besar perawat menunjukan sikap caring yang baik 91,7 % dan 56,3% pasien menunjukan rasa cemas yang sedang. Analisa bivariat menunjukan nilai $p < 0,05$. Y. Yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung.

Tingkat kecemasan

Kecemasan adalah reaksi yang berhubungan dengan ketidaknyamanan atau perasaan khawatir yang tidak jelas karena ketakutan akan sesuatu (Sutejo, 2017). Pada kasus lansia yang akan menjalani operasi tingkat kecemasan cukup tinggi, dari wawancara pada responden yang mempunyai tingkat kecemasan tinggi di dapat dukungan dari keluarga terdekat menjadi faktor yang berpengaruh. Banyak dari responden tidak di dampingi oleh keluarga intinya, seperti anak atau suami. Oleh karena itu resiko untuk terjadinya batal tindakan operasi sangat berpotensi di karenakan tingginya tingkat kecemasan

Hasil penelitian menunjukan jumlah sampel yang paling banyak yaitu dukungan emosional perawat

sedang sebanyak 27 responden (40.3%) dan jumlah yang paling kecil yaitu dukungan emosional perawat kurang sebanyak 15 responden (22.4%)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hasil penelitian dari Fatmawati (2016), dengan menggunakan pengukuran *Hamilton Anxiety Rating Scale* HARS menunjukan 75% dari subyek yang diteliti mengalami kecemasan sebelum operasi. Hasil penelitian Kecemasan pada pasien praoperasi harus diatasi, karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi.

Hubungan Antara Dukungan Emosional Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Pre Operasi Di Ruang Telukjambe

Hasil penelitian menunjukan responden dengan dukungan emosional perawat baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 orang (16.4%) lebih kecil dibanding dengan yang tingkat kecemasannya tinggi yaitu sebanyak 3 orang (4.5%). Sedangkan responden yang dukungan emosional perawat nya kurang baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 15 orang (22%) Dari uji statistik Chi Square didapat p Value $0,000 < 0,05$ jadi tolak H_0 dan terima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan dukungan emosional perawat pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUD karawang

Tingkat kecemasan masing-masing individu yang akan mendapatkan tindakan pembedahan tentunya berbeda-beda, ada yang mengalami cemas ringan, sedang, berat bahkan panik. Pada pasien pre operasi apabila mengalami tingkat kecemasan berat atau panik, maka itu merupakan respon maladaptif yang dapat menyebabkan

terganggunya fungsi fisiologis seperti tanda - tanda vital, sering kencing, diare, persepsi menyempit sakit kepala, dan mengganggu konsentrasi. Jika pasien mengalami gangguan fisiologis yang meningkat maka akan dilakukan penundakan tindakan operasi sampai tanda- tanda vital pasien berada dalam rentang yang tidak berbahaya untuk dilakukan tindakan (Suhadi & Pratiwi, 2020).

Menurut saputri, dkk (2013) dukungan perawat dalam asuhan keperawatan dapat berupa perhatian, kasih sayang, pikiran yang cepat, dan caring. Salah satu dukungan perawat adalah dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan dukungan yang meliputi empati, ekspresi rasa, kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan orang lain. Dukungan emosional dilakukan perawat saat berinteraksi dengan klien, Dimana perawat memberikan dukungan atau dorongan tertentu dengan sikap empati melalui sentuhan dan menjalin kedekatan dengan klien secara profesional. Perawat juga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jun Edy Samosir Pakpahan, Dady Hidayah Damanik, (2023) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Peran Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Di RSUD Sundari Medan. Diharapkan untuk perawat supaya meningkatkan perannya dalam membantu tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre operatif, sehingga kebutuhan pasien dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut Hasil dari penelitian Reni Idawati Sitorus, Imanuel Sri Mei Wulandari, (2020) ini menunjukkan Sebagian besar perawat menunjukan

sikap caring yang baik dan pasien menunjukan rasa cemas yang sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung. Diharapkan perawat akan tetap mempertahankan dan selalu mengaplikasikan sikap caring dalam melakukan asuhan keperawatan.

Peneliti memiliki asumsi bahwa dukungan emosional perawat berperan penting pada diri seseorang, terutama pada pasien pra operasi pembedahan, hal ini berkaitan dengan kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani tindakan operasi. Tindakan operasi dibagi menjadi beberapa kategori, salah satunya adalah operasi mayor, yaitu operasi yang memiliki risiko tinggi terhadap efek kesehatan akibat perubahan atau rekonstruksi bagian tubuh yang ekstensif. Selain itu ada faktor Dukungan keluarga menurut Gatira (2011) adalah sebuah bentuk dari interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata. Bantuan itu akan membuat individu-individu yang terlibat di dalam sistem sosial pada akhirnya akan dapat memberikan perhatian, cinta maupun pendekatan yang baik pada keluarga sosial maupun pasangan. Sebagai bagian dari sebuah keluarga, individu akan berinteraksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhannya. Suami, istri dan anak merupakan sumber dukungan dalam keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien sehingga dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk sembuh.

KESIMPULAN

Dari uji statistik Chi Square didapat p Value $0,000 < 0,05$ α jadi tolak H_0 dan terima H_a , maka dapat

disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat kecemasan Dengan dukungan emosional perawat pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUD karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 138-144.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/4087>
- Badriah, L. D. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Brunner & suddarth. (2013). *Keperawatan medical-bedah*. Jakarta: EGC
- Cing, M. T. G. C., & Annisa, R. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 403.
<https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.574>
- Dewi, S., Kurniati, N., & Asmoro, D. S. (2024). Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya terhadap Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 12.
<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2562>
- Diny Vellyana, Arena Lestari, A. R. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 494-502.
<https://doi.org/10.31539/jotینگ.v5i1.5849>
- Erdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2020). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. *Anesthesia & Critical Care*, 31(1), 1-8.
- Fitriani, L., Kusumajaya, H., & Agustiani, S. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 573-578.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1504>
- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dan Riset Teori & Praktik Edisi 5*. Jakarta : EGC
- Gatira, Tia. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Section Caesaria*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress, Cemas & Depresi*. Jakarta : Fakultas Universitas Kedokteran Indonesia
- Hidayat, A. A. 2021. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lalim. Yasinta. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Social Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Disurabaya*. *Repository Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*
- Long C, Barbara. (2000). *Perawatan Medical Bedah*. Volume 2. Bandung: Yayasan IAPK Pajajaran
- Maheshwari, D., & Ismail, S. (2015). Preoperative anxiety in patients selecting either general or regional anesthesia for elective

- cesarean section. *Journal of Anaesthesiology Clinical Pharmacology*, 31(2), 196-200. <https://doi.org/10.4103/0970-9185.155148>
- Maria. (2017). *Sekolah tinggi ilmu kesehatan stella maris program s1 keperawatan dan ners makassar 2017*.
- Nevid, jeffrey S, Spencer A. Rathus & Beverly Greene. (2015). *Abnormal Psychology In A Changing World*, terj. Tim fakultas psikologi Universitas Indonesia. *Psikologi Abnormal: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Nurahayu, D., & Sulastri, S. (2019). HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI KATARAK DI RUANG KENANGA RSUD dr. H. SOEWONDO KENDAL. *Jurnal Surya Muda*, 1(1), 37-51. <https://doi.org/10.38102/jsm.v1i1.30>
- Nurwulan, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman*. Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Organization, W. H. (2015). *World health statistics 2015*. Word Health Organization
- Sambo. (2015). Correlation of nurse's social support and parent self efficacy in caring children with cancer. *The 2ND INHSP 2015 Improving Healthcare Quality Trough Education, Research, & Interprofessional Collaboration*.
- Saputri, W. A. Meta, & Indrawati S. Endang. (2013). Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal psikologi undip Vol. 9, No. 1*
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sitorus, R. idawati, & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100-105.
- Sjamsuhidajat R, de Jong W, Editor. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong. Sistem Organ Dan Tindak Bedahnya*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Suhadi, & Pratiwi, A. (2020). Vol. 1, No. 5, November 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 1-12.
- Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutejo. (2018). *Konsep Dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa : Gangguan Jiwa Dan Psikososial*. In Pustaka Baru
- Stuart, G.W. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Elsevier